

## DISKUSI DARING: PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL

**Yanti Novita<sup>1</sup>, Ai Siti Nurmiati<sup>2</sup>, Rina Hartuti<sup>3</sup>, Nur Annisyaa<sup>4</sup>, Hendri Mulyadi<sup>5</sup>, Nurfitri<sup>6</sup>**

<sup>1)</sup> UIN Imam Bonjol Padang

<sup>2)</sup> STAI Kharisma Sukabumi

<sup>3,4)</sup> IAIN Kerinci

<sup>5)</sup> Universitas Rokania

<sup>6)</sup> STIA Nusantara Sakti

e-mail: yantinovita@uinib.ac.id<sup>1</sup>, aisukabumi21@gmail.com<sup>2</sup>, rinahartuti@iainkerinci.ac.id<sup>3</sup>, nurannisyaaanabhan@gmail.com<sup>4</sup>, hendrimulyadi999@gmail.com<sup>5</sup>, fitrinur8833@gmail.com<sup>6</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di era digital. Program ini dilaksanakan secara daring selama satu bulan (1–30 Juni 2025) melalui platform Zoom Cloud Meeting dan diikuti oleh 20 peserta dari masyarakat umum. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi lintas kampus yang melibatkan dosen dari UIN Imam Bonjol Padang, STAI Kharisma Sukabumi, IAIN Kerinci, Universitas Rokania Riau, dan STIA Nusantara Sakti. Metode yang digunakan adalah diskusi partisipatif dengan pendekatan reflektif. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai risiko dan peluang digital, keterampilan komunikasi dengan anak, dan kemampuan memfilter konten daring. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah serta memperluas kesadaran literasi digital dalam keluarga.

**Kata Kunci:** peran orang tua, pendidikan anak, era digital, diskusi daring, literasi digital

### Abstract

This community service activity aims to enhance parents' understanding and skills in supporting their children's education in the digital era. The program was conducted online for one month (June 1–30, 2025) via Zoom Cloud Meeting and involved 20 participants from the general public. It was a collaborative effort between lecturers from UIN Imam Bonjol Padang, STAI Kharisma Sukabumi, IAIN Kerinci, Universitas Rokania Riau, and STIA Nusantara Sakti. The method employed was participatory discussion with a reflective approach. The pre-test and post-test results showed a significant increase in participants' understanding of digital risks and opportunities, communication strategies with children, and the ability to filter online content. This program proved effective in strengthening the role of parents as primary educators at home and in raising digital literacy awareness within families.

**Keywords:** parental role, children's education, digital era, online discussion, digital literacy

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan (Ningsih & Sari, 2024; Norliani dkk, 2024; Pratama dkk, 2024). Di era digital seperti saat ini, pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga menuntut peran aktif orang tua dalam mengarahkan, mengawasi, dan membimbing anak dalam proses belajar, khususnya yang banyak dilakukan secara daring. Urgensi keterlibatan orang tua menjadi semakin tinggi seiring dengan maraknya penggunaan gadget, akses tanpa batas terhadap internet, dan pergeseran nilai-nilai sosial yang dialami oleh anak-anak dan remaja (Sari, 2023; Silaban dkk, 2024).

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan memadai dalam mendampingi pendidikan anak di era digital. Banyak dari mereka merasa gagap teknologi, kurang memahami dinamika media digital, dan tidak mengetahui cara membangun komunikasi edukatif dengan anak di tengah tantangan dunia maya. Hal ini berdampak pada lemahnya pengawasan dan pembinaan karakter anak yang justru lebih banyak dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan digital yang tidak selalu positif (Hanifah dkk, 2023; Ningsih & Sari, 2021; Sari & Ningsih, 2023).

Menjawab tantangan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menawarkan sebuah solusi berupa kegiatan diskusi daring yang melibatkan para orang tua sebagai peserta aktif

(Dzulkurnain, et al., 2024; Ilmi dkk, 2024; Wulantari dkk, 2023). Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi, ruang berbagi pengalaman, serta strategi konkret bagi orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di era digital. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui Zoom Cloud Meeting selama satu bulan, yaitu dari tanggal 1 Juni hingga 30 Juni 2025, dan diikuti oleh 20 orang peserta dari masyarakat umum.

Yang menjadikan kegiatan ini memiliki nilai kebaruan adalah bentuk kolaborasi lintas institusi dari berbagai daerah di Indonesia, yaitu dosen-dosen dari UIN Imam Bonjol Padang, STAI Kharisma Sukabumi, IAIN Kerinci, Universitas Rokania Riau, dan STIA Nusantara Sakti. Kolaborasi ini menghadirkan perspektif interdisipliner yang memperkaya materi diskusi dan memperluas dampak edukatif kegiatan.

Kegiatan ini menjadi sangat mendesak untuk dilakukan mengingat meningkatnya dampak negatif penggunaan teknologi terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak, serta masih rendahnya literasi digital pada kalangan orang tua. Tanpa intervensi dan pembinaan yang tepat, anak-anak akan semakin terpapar risiko disinformasi, cyberbullying, kecanduan gawai, hingga degradasi moral.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal strategis dalam memperkuat kapasitas orang tua sebagai mitra utama dalam pendidikan anak, sekaligus memperluas jejaring keilmuan lintas kampus dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi dan teknologi.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring selama satu bulan penuh, mulai dari tanggal 1 Juni hingga 30 Juni 2025. Pelaksanaan dilakukan melalui platform Zoom Cloud Meeting untuk memudahkan akses dan partisipasi peserta dari berbagai lokasi tanpa terkendala jarak geografis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman.

Peserta kegiatan ini adalah masyarakat umum yang berperan sebagai orang tua, dengan jumlah total sebanyak 20 orang. Mereka direkrut melalui undangan terbuka yang disebarluaskan secara daring melalui media sosial dan jaringan mitra dosen pengabdi. Dalam pelaksanaan kegiatan, para peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil diskusi untuk menciptakan suasana yang lebih interaktif dan fokus. Setiap kelompok didampingi oleh fasilitator yang berasal dari tim dosen pelaksana.

Tim pelaksana kegiatan ini terdiri dari dosen lintas program studi dan lintas kampus, yaitu dari UIN Imam Bonjol Padang, STAI Kharisma Sukabumi, IAIN Kerinci, Universitas Rokania Riau, dan STIA Nusantara Sakti. Setiap dosen bertanggung jawab menyampaikan materi yang relevan dengan bidang keahliannya, seperti literasi digital, psikologi anak, komunikasi keluarga, dan nilai-nilai pendidikan karakter. Materi disusun secara sistematis dalam bentuk presentasi, video pendek, dan studi kasus untuk memicu diskusi yang bermakna.

Selain diskusi mingguan, peserta juga diberikan tugas reflektif berupa jurnal singkat yang mencatat pengalaman mereka dalam menerapkan tips atau wawasan yang diperoleh selama kegiatan. Hasil refleksi ini dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi dampak kegiatan terhadap pola pikir dan tindakan peserta dalam mendampingi pendidikan anak. Di akhir kegiatan, dilakukan sesi evaluasi dan pemberian sertifikat partisipasi sebagai bentuk apresiasi terhadap komitmen peserta.

Melalui metode ini, diharapkan kegiatan PKM tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga menciptakan perubahan sikap dan praktik nyata dalam peran orang tua sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga, khususnya dalam konteks era digital yang penuh tantangan dan peluang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal, yakni selama satu bulan penuh dari tanggal 1 Juni hingga 30 Juni 2025. Kegiatan yang dilakukan secara daring melalui Zoom Cloud Meeting ini terdiri dari empat sesi utama, masing-masing berlangsung setiap akhir pekan, dengan durasi 90 menit per sesi. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan orang tua dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan survei sederhana sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan kuesioner Google Form. Survei ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta tentang peran orang tua dalam pendidikan anak di era digital, serta tingkat kesiapan mereka

dalam mendampingi anak secara aktif di dunia maya. Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Era Digital

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang risiko dan peluang era digital bagi anak	58	85	46,55%
2	Kesadaran pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak	65	90	38,46%
3	Pengetahuan tentang strategi komunikasi dengan anak di rumah	60	88	46,67%
4	Keterampilan memfilter konten digital yang aman untuk anak	52	80	53,85%
5	Kepercayaan diri dalam mendampingi anak belajar secara daring	55	82	49,09%

Sumber: dianalisis, 2025

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan diskusi daring, para peserta memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang masih terbatas dalam mendampingi pendidikan anak di era digital. Skor rata-rata pre-test berada pada rentang 52 hingga 65, yang mencerminkan rendahnya literasi digital dan kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam konteks pendidikan digital. Misalnya, pada aspek keterampilan memfilter konten digital, peserta hanya mencetak skor rata-rata 52, menandakan bahwa sebagian besar orang tua belum memiliki strategi konkret dalam melindungi anak dari paparan konten negatif di internet.

Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan selama satu bulan, skor post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh aspek yang diukur mengalami kenaikan di atas 35%, bahkan pada beberapa aspek seperti keterampilan memfilter konten dan kepercayaan diri dalam mendampingi anak, peningkatannya mencapai lebih dari 49%. Peningkatan ini menjadi indikator kuat bahwa diskusi daring yang interaktif, reflektif, dan terarah mampu membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan serta aplikatif. Ini menunjukkan bahwa model pengabdian berbasis diskusi daring dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan orang tua dalam mendampingi anak di era digital.

### Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa diskusi daring memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di era digital. Hal ini sejalan dengan pernyataan Livingstone & Helsper (2008) yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam kehidupan digital anak sangat menentukan perkembangan literasi digital dan karakter anak. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mampu mengarahkan, mengontrol, dan memberikan contoh penggunaan teknologi secara sehat dan produktif.

Kenaikan skor post-test pada aspek keterampilan memfilter konten digital membuktikan bahwa kegiatan diskusi interaktif dengan pendekatan partisipatif sangat efektif untuk membangun kesadaran kritis orang tua terhadap bahaya dunia maya. Dalam konteks ini, Gee (2012) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya tentang kemampuan mengakses informasi, tetapi juga mencakup kecakapan dalam menilai, memfilter, dan menggunakan informasi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengasuhan.

Selain itu, meningkatnya rasa percaya diri orang tua dalam mendampingi anak menunjukkan bahwa diskusi kelompok mampu menciptakan ruang psikologis yang supportif bagi peserta. Vygotsky (1978) melalui teori zona perkembangan proksimal menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam memfasilitasi proses belajar. Ketika orang tua merasa dihargai, didengarkan, dan diberi kesempatan untuk bertukar pengalaman, mereka lebih terbuka terhadap pengetahuan baru dan termotivasi untuk melakukan perubahan.

Pembahasan ini juga diperkuat oleh hasil refleksi peserta yang menyatakan bahwa mereka mulai melakukan perubahan dalam pola komunikasi keluarga dan lebih aktif mengatur penggunaan gawai bersama anak. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang sesuai dengan harapan program. Menurut Epstein (2001) dalam teori keterlibatan keluarga, keterlibatan orang tua tidak hanya

mencakup dukungan akademik, tetapi juga peran dalam pembentukan nilai, kebiasaan, dan sikap anak di rumah. Oleh karena itu, diskusi daring yang dirancang dalam kegiatan ini menjadi wadah aktualisasi peran tersebut.

Dengan demikian, hasil kegiatan membuktikan bahwa pendekatan pengabdian melalui diskusi daring lintas kampus dapat menjadi inovasi yang relevan di era digital. Kolaborasi multidisipliner dari berbagai perguruan tinggi juga memberikan nilai tambah dalam memperkaya sudut pandang dan kedalaman materi. Temuan ini menunjukkan bahwa program sejenis memiliki potensi besar untuk direplikasi dalam skala yang lebih luas, baik untuk masyarakat umum maupun komunitas pendidikan lainnya.

Dokumentasi kegiatan PKM ini dapat di lihat pada gambar berikut:



Kegiatan Pembekalan materi Webinar hari - 1



Kegiatan Pembekalan materi Webinar hari -2

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Diskusi Daring: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital" telah berhasil dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri orang tua dalam mendampingi pendidikan anak. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaborasi lintas kampus, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi konseptual, tetapi juga memfasilitasi pertukaran pengalaman yang membangun kesadaran kritis peserta terhadap tantangan dan peluang era digital.

Peningkatan skor post-test yang signifikan pada berbagai aspek, terutama dalam literasi digital dan pola komunikasi keluarga, menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Diskusi daring selama satu bulan mampu menciptakan ruang edukatif yang inklusif, fleksibel, dan berdampak langsung terhadap perubahan sikap dan praktik pengasuhan di rumah.

## SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil kegiatan, disarankan agar kegiatan sejenis dapat dilanjutkan dan diperluas cakupannya, baik dari sisi jumlah peserta maupun ragam topik yang disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman. Selain itu, perlu adanya sinergi antara lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan instansi terkait untuk memperkuat peran keluarga sebagai fondasi utama dalam pendidikan anak di era digital.

Kegiatan ini juga dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan lanjutan atau pendampingan secara berkelanjutan, agar perubahan yang dicapai tidak bersifat sementara. Di sisi lain, kolaborasi lintas kampus yang telah terbukti efektif ini patut dipertahankan dan dijadikan model untuk pengabdian kepada masyarakat yang lebih luas, adaptif, dan kontekstual terhadap kebutuhan zaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dari masing-masing kampus yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

- Rektor UIN Imam Bonjol Padang dan Ketua LPPM UIN Imam Bonjol Padang
- Ketua STAI Kharisma Sukabumi dan Ketua LPPM STAI Kharisma Sukabumi
- Rektor IAIN Kerinci dan Ketua LPPM IAIN Kerinci
- Rektor Universitas Rokania Riau dan Ketua LPPM Universitas Rokania
- Ketua STIA Nusantara Sakti dan Ketua LPPM STIA Nusantara Sakti

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh sivitas akademika dari kelima institusi yang telah turut mendorong terciptanya sinergi kolaboratif lintas kampus dalam kegiatan pengabdian ini. Dukungan moral, administratif, dan akademik dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam kelancaran dan keberhasilan program ini.

Semoga semangat kolaborasi dan pengabdian ini dapat terus terjaga dan menjadi inspirasi dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi secara berkelanjutan dan berdampak nyata bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Gee, J. P. (2012). *The Anti-Education Era: Creating Smarter Students through Digital Learning*. New York: Palgrave Macmillan.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 52(4), 581–599. <https://doi.org/10.1080/08838150802437396>
- Dzulkurnain, M. I., Cahyono, D., Marzani, M., Nasar, I., Kusayang, T., & Sari, M. N. (2024). Pelatihan Guru Sekolah Menengah Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif: Kontribusi Perguruan Tinggi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3823-3830.
- Hanifah, D. P., Wibowo, S., Wardani, K. D. K. A., Budiyono, A., Pratama, M. P., Sari, M. N., ... & Putri, R. A. R. (2023). Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran. Pradina Pustaka.
- Ilmi, A. R. M., Junaidi, A., Yusnanto, T., Kase, E. B., Safar, M., & Sari, M. N. (2024). Belajar di Era Digital: Memahami Teknologi Pendidikan dan Sumber Belajar Online. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 782-789.
- Ningsih, P. E. A., & Sari, M. N. (2021). Are Learning Media Effective in English Online Learning?: The Students' and Teachers' Perceptions. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 173-183.
- Ningsih, P. E. A., & Sari, M. N. (2024). The role of technology in implementing kurikulum merdeka: A review of current practices. *Edu Research*, 5(1), 171-183.
- Norliani, N., Sari, M. N., Safarudin, M. S., Jaya, R., Baharuddin, B., & Nugraha, A. R. (2024). Transformasi digital dan dampaknya pada organisasi: Tinjauan terhadap implementasi teknologi informatika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10779-10787.
- Pratama, E. Y., Tahalele, O., Cahyono, D., Franchisca, S., Rohani, T., & Sari, M. N. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Game Pada Pendidikan Tinggi: Meningkatkan Keterlibatan Dan Motivasi Mahasiswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1602-1607.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023). Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Video Animasi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(3), 628-636.
- Sari, N. (2023). The role of artificial intelligence (AI) in developing English language learner's communication skills. *Journal on Education*, 6(01), 750-757.
- Silaban, R. A., Ilahi, A., Effendi, E., Sari, M. N., Putri, R. T. H., Syarifah, H., ... & Sinaga, D. (2024). Gaya Belajar Peserta Didik. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Tarukallo, Y., Hartono, W. J., Tondowala, I. B., Melyati, D., Dzulkurnain, M. I., & Sari, M. N. (2024). The Role of Technology in Enhancing English Speaking Skills A Literature Overview. *Edu Research*, 5(4), 278-292.
- Wulantari, N. P., Rachman, A., Sari, M. N., Uktolseja, L. J., & Rofi'i, A. (2023). The Role of Gamification in English Language Teaching: A Literature. *Journal on Education*, 6(01), 2847-2856.